

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Jepang memiliki prajurit atau kesatria militer sebelum jaman Meiji yaitu Samurai, yang umumnya identik dengan senjatanya yaitu pedang. Dan hal tentang keberadaan Samurai termasuk ke dalam sejarah Negara Jepang. Arti Samurai itu sendiri, yang sebagaimana dikutip dari internet yaitu sebagai berikut:

“ The Samurai (or bushi) were the members of the military class, the Japanese warriors. Samurai employed a range of weapons such as bows and arrows, spears and guns; but their most famous weapon and their symbol was the sword. Samurai were supposed to lead their lives according to the ethic code of bushido (“the way of the warrior”), strongly Confucian in nature, Bushido stressed concepts such as loyalty to one’s master, self discipline and respectful, ethical behaviour. After a defeat, some samurai chose to commit ritual suicide (seppuku) by cutting their abdomen rather than being captured or dying dishonorable death.”(www.japan _guide.com/e/e2127.html,2-juni-2005,15:17)

“Samurai adalah anggota dari golongan militer atau prajurit Jepang, symbol dan senjatanya adalah pedang. Seorang samurai harus hidup sesuai petunjuk kode etik kesatria dan juga memiliki prinsip hidup hanya setia pada satu guru, harus disiplin, hormat dan berkelakuan pantas atau baik. Bila seorang samurai kalah dalam suatu pertarungan maka harus melakukan *seppuku* atau bunuh diri dengan cara

memotong bagian perut, daripada ditangkap dan dibunuh, sehingga akan dinyatakan mati secara tidak terhormat.”

Pada penelitian ini penulis akan meneliti film animasi yang berjudul *Samurai X Reflection* atau *RUROUNI KENSHIN*, dengan latar waktu pada jaman Restorasi Meiji atau Meiji 26, yaitu pada tahun 1893, yang dibuat pada tanggal 25 Maret 2003 dalam bentuk DVD. Film ini sangat menarik dan disukai segala jenis umur dari anak-anak sampai orang dewasa, karena menceritakan kisah hidup seorang Samurai pada jaman restorasi Meiji, beserta pertarungannya.

Film ini menceritakan tentang seorang Samurai pada jaman Restorasi Meiji tepatnya Meiji 26, yang bernama Himura Kenshin. Kenshin telah masuk perguruan samurai sejak masih muda dan mendedikasikan dirinya sebagai seorang Samurai sejati. Pada saat di perguruan, bakat bertarung Kenshin sudah kelihatan. Oleh karena itu Kenshin dijuluki seorang *hitokiri battosai* yaitu master pembunuh bayaran dengan pedang. Bahkan perdamaian yang sekarang muncul adalah sebagai hasil pedang Kenshin, karena ia telah banyak membantu pemerintah Jepang untuk menerima pengaruh dari Negara-negara Barat, yang membawa dia berkelana dari peperangan melawan pemerintahan yang korups. Dan Kenshin sempat pensiun dari pekerjaan sebagai seorang Samurai, tetapi tidak lama kemudian Kenshin kembali menjadi seorang Samurai, karena harus melawan pemberontak. Sebagai seorang samurai, ia harus hidup jauh dari semua orang yang ia sayangi, seperti istri dan anaknya. Sampai akhir hayatnya pun, Kenshin sebelumnya masih menerima sebuah tugas, sampai akhirnya Kenshin meninggal.

Pengarang film ini yaitu Nobuhiro Watsuki (Shueisha Jump Comics), lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 26 May 1970. Dia menjadi penulis komik karena pengaruh kakak tertuanya, sesama penulis lain seperti Osamu Tezuka dan Fujiko Fujio. Komik pertamanya yang memenangkan Pop Step Award berjudul “Podmark”. Nobuhiro juga pernah menjadi asisten Takeshi Obata dan berpartisipasi dalam produksi “Arabian Lamp-lamp” dan “Chikara Mito Densetsu”.

Berdasarkan penilaian penulis ada unsur-unsur persamaan antara isi film dengan kenyataan. Penulis berpendapat bahwa film adalah sebuah karya dari seniman yang bersifat imajinatif, namun didalamnya terdapat unsur-unsur yang sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan unsur-unsur kenyataan yang terkandung dalam film *Samurai X Reflection*, terutama pada tokoh utama pada film tersebut yaitu Himura Kenshin.

Dengan begitu objek penelitian penulis akan terfokus pada sejarah dan konsep Samurai pada jaman Restorasi Meiji.

1.2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas pada film ini, yaitu sejarah dan konsep Samurai pada jaman Restorasi Meiji, yang pada saat itu terjadi pergeseran kedudukan status sosial seorang Samurai sebagai topik utama dalam analisis ini. Dengan demikian penulis juga menetapkan masalah lain yang berhubungan dengan pergeseran kedudukan status sosial seorang samurai, yaitu peristiwa-peristiwa yang dialami oleh

seorang Samurai seperti pernikahan seorang Samurai, pekerjaan dan tugas seorang samurai dan juga kesetiaan seorang samurai serta *Bushido*.

Semua data penelitian akan diambil dari dalam film ini sendiri dengan melibatkan unsur-unsur yang relevan dengan penelitian ini.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk memahami makna Samurai dalam film *Samurai X Reflection*, ditinjau dari sejarah Samurai dalam konteks jaman Restorasi Meiji, yang dikaji lebih dalam dan terperinci. Dengan begitu dapat memberikan pengetahuan yang lebih jelas tentang Samurai pada jaman Restorasi Meiji.

1.4. Metode Penelitian dan Tehnik Penelitian

Karena permasalahan yang akan diangkat adalah sejarah dan konsep Samurai, pada jaman Restorasi Meiji yang tercermin pada film *Samurai X Reflection*, dengan Samurai yang ada didalam sejarah Samurai pada jaman Restorasi Meiji, maka penulis menetapkan pendekatan Historical atau History yang akan dipakai dalam analisis ini.

Pendekatan Historical atau History yaitu pendekatan yang dilihat dari kesejarahan. Dan sejarah itu sendiri menurut kamus umum Bahasa Indonesia, yaitu: (1). Riwayat tentang asal-usul keturunan (terutama raja-raja yang memerintah), (2). Riwayat tentang kejadian-kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi.

Menurut penulis, pengertian sejarah no 2 yang akan dipakai dalam penelitian ini. Dan menurut buku *The World Book Encyclopedia*, history dapat dijelaskan sebagai berikut:

“The divisions of history. The field of history is so vast that historians have traditionally split it into divisions. The three main divisions of history are based on period, nation, and topic.”(The World Book Encyclopedia, A Scott Fetzer company, page 224)

“Pembagian sejarah. Masalah sejarah begitu cepat sehingga sejarawan secara tradisional membaginya menjadi beberapa bagian. Tiga pembagian utama dari sejarah adalah berdasarkan periode, negara dan topik.”

Kesejarahan dipelajari dari semua aspek kehidupan manusia jaman dahulu, keadaan sosial dan kebudayaan, juga dilihat dari keadaan politik dan ekonomi pada saat itu. Belajar tentang kesejarahan, yaitu untuk mengerti masa lalu secara mudah dan baik, tentang bagaimana perbuatan dan hasil perbuatan orang-orang dari waktu lain.

Dengan pengetahuan hal yang bersejarah, kita sebagai manusia yang hidup di jaman sekarang dapat menjadikan pengetahuan sejarah itu sebagai gambaran pelajaran dari masa lalu, sebagai pedoman pada saat sekarang ini. Tetapi para sejarawan tidak setuju dengan pelajaran sejarah, karena banyak perbedaan interpretasi dari masa lalu. Sehingga banyak perkiraan atau pemikiran yang beragam.

Seorang ahli sejarah moderen yang penting adalah Edward Gibbon lulusan Inggris. Hasil karyanya, *History of the Decline and Fall of the Roman Empire* (1776-1788) menunjukkan keakuratan Gibbon dalam teori sejarah. Karyanya itu membuat ia

mendapatkan beasiswa dan hal itu menjadikan dia sebagai seorang ahli sejarah yang berhasil.

Metode pengajaran sejarah moderen dikembangkan selama tahun 1800an, dan sejarah menjadi ladang akademik yang dikenal. Leopold von Ranke ahli sejarah Jerman, mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan sejarah ditahun 1800an. Ranke, yang dikenal sebagai bapak sejarah moderen memaparkan metode dasar yang digunakan oleh ahli sejarah moderen untuk menganalisa dan mengevaluasi dokumen. Dia juga mengenalkan kegunaan seminar untuk melatih ahli sejarah mendatang dalam metode penelitian.

Sampai tahun 1900an, sejarawan terutama mempelajari tentang kejadian-kejadian politik. Mereka menulis hampir semua tentang diplomasi, perang, dan urusan-urusan negara-negara bagian. Sekarang, sejarawan juga mempelajari pokok persoalan yang lainnya. Untuk beberapa contoh seperti tentang ekonomi dan kondisi sosial. Sedikit tentang hal-hal lain seperti perkembangan tentang kepercayaan atau agama, ilmu-ilmu sastra, dan hal lain tentang unsur-unsur sejarah.

Sedangkan menurut William H. Frederick dan Soeri Soeroto, penulis buku *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi*, menjelaskan bahwa ada empat unsur pemikiran sejarah, yang merupakan proses untuk dapat memahami masa lampau, diakui umum didunia masa kini sebagai sesuatu yang tidak dapat dihindari.

Pertama unsur waktu, yang paling penting ialah pengertian waktu. Barangkali kita harus mengatakan waktu sebagai sesuatu yang langgeng dan berurutan. Para ahli sejarah kontemporer memandang waktu dan berlakunya waktu

dengan kecepatan yang teratur dan yang dapat diukur, sebagai pangkal pemikiran sejarah oleh karena, waktu dan ciri-ciri khasnya itu dapat diuraikan sebagai sesuatu yang mutlak dalam sejarah. Kejadian dalam kurun waktu tertentu hanya terjadi satu kali. Dan beberapa kejadian hanya dapat mempunyai satu kaitan dalam waktu. Apalagi, waktu juga merupakan suatu segi masa lampau yang dapat kita ukur secara tepat.

Unsur *kedua* yang harus dipertimbangkan adalah terlalu banyak fakta sehingga menimbulkan banyak kerumitan. Dalam bahasa umum kata fakta (“fact”) bisa juga kenyataan yang dapat diterima begitu saja.

Unsur *ketiga* yang merupakan ciri khas pemikiran sejarah moderen ialah, tekanan pada sebab-musabab. Para ahli sejarah masa kini ingin mengetahui sejelas-jelasnya, bukan saja kapan suatu kejadian itu terjadi, apa yang sesungguhnya telah terjadi dan bagaimana terjadinya, tetapi juga mengapa sesuatu peristiwa terjadi?

Unsur *keempat*, sejarah dewasa ini tidak lagi membatasi wilayah penyelidikannya. Pada hakikatnya, tiap topik yang dapat dibayangkan manusia dapat dilihat dari sudut sejarah. Semakin banyak ahli sejarah mengkhususkan diri dalam bidang yang mungkin kedengarannya sempit dan aneh. Sebagai contoh kebudayaan populer, termasuk nyanyian-nyanyian rakyat dan film.

Sedangkan landasan utama metode sejarah ialah bagaimana menangani bukti-bukti sejarah dan bagaimana menghubungkannya. Sehingga dapat dijelaskan sejelas-jelasnya dalam suatu penelitian yang memakai metode sejarah.

Dalam segi metode sejarah yang paling sukar ialah memastikan apa yang diungkapkan oleh bukti tentang sebab-penyebab. Sebaik mana bukti itu membuktikan tafsiran yang kita tarik darinya. Sesuai penjelasan oleh ahli sejarah dari Inggris.

Dalam penelitian ini penulis secara khusus, mengarahkan metodologi sejarah atau histori ini, yang lebih khusus digunakan lebih ke periode atau waktu, bangsa dan topik. Dalam pendekatan sejarah ini, penulis mengambil dua prespektif, yaitu aspek periode atau waktu dan aspek topik. Adapun penjelasan aspek periode, yaitu aspek yang berhubungan dengan waktu, dalam penelitian ini waktu yang diteliti pada jaman Restorasi Meiji. Sedangkan aspek topik, yaitu pokok pembicaraan, yang dibahas yakni makna Samurai.

Melihat definisi diatas maka penulis merasa sangat cocok, apabila penelitian ini memakai pendekatan History atau sejarah. Karena dengan sejarah kita dapat mengidentifikasi hal ikhwal kehidupan Samurai pada jaman itu. Juga dapat memberikan pembuktian kebenaran terhadap tokoh Samurai dalam film *Samurai X Reflection* dan mempelajari kehidupan Samurai pada jaman Restorasi Meiji.

Adapun tahapan metodologinya yaitu, ada banyak proses dan tehnik, tetapi kebanyakan sejarawan mengikuti beberapa langkah dasar dalam pekerjaan mereka. *Pertama*, mereka menyeleksi untuk dipelajari pokok persoalan dari beberapa waktu yang lalu. *Kedua*, mereka mencoba untuk membaca keanekaragaman sumber materi yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Dengan begitu dalam penelitian, penulis akan menjabarkan tentang Samurai pada jaman restorasi Meiji dari sumber-sumber yang terpercaya dan pasti atau resmi,

seperti dari buku-buku sejarah Samurai dan situs-situs internet yang ada. Sambil melakukan hal ini, penulis akan meneliti tokoh utama seorang Samurai dalam film *Samurai X Reflection*.

Sedangkan tehnik penelitian yang penulis gunakan untuk data-data dalam melengkapi penulisan penelitian ini adalah tehnik studi pustaka. Penulis mempelajari dan meneliti berbagai data yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dari berbagai sumber data, berupa buku-buku dan situs-situs internet yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

1.5. Organisasi Penulisan

Penulis membagi penelitian ini kedalam empat(4) bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab-sub bab tersendiri.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Pembatasan masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian dan Tehnik Penelitian, Organisasi Penulisan.

BAB II : SEJARAH DAN KONSEP SAMURAI

Berisi penjelasan mengenai sejarah dan konsep Samurai pada jaman Restorasi Meiji, yaitu meliputi penjelasan tentang pernikahan, tugas, pekerjaan, dan nilai kesetiaan Samurai .

BAB III : KENSHIN DALAM FILM SAMURAI X REFLECTION

Analisis makna samurai dengan semua prespektif sejarah dan konsep Samurai pada jaman restorasi Meiji, yang dihayati oleh Himura Kenshin.

BAB IV : KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian dan data-data penunjang penelitian yang diperlukan.